

PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA ORANG YANG MELAKUKAN

PERCOBAAN BUNUH DIRI

SKRIPSI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Hanna Zakia
14710036

Dosen Pembimbing:

Very Julianto, M.Psi.

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-120/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Pengambilan Keputusan Pada Orang yang Melakukan Percobaan Bunuh Diri

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANNA ZAKIA
Nomor Induk Mahasiswa : 14710036
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 61e5e02961bd



Penguji I
Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 61f7223e2c66b



Penguji II
Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f3254a172de

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 25 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61f775d979032

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanna Zakia
NIM : 14710036
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan merupakan asli hasil karya penelitian sendiri serta bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Yang Menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hanna Zakia
NIM. 14710036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanna Zakia

NIM : 14710036

Program Studi : Psikologi

Judul : "Pengambilan Keputusan Pada Orang yang Melakukan Percobaan Bunuh Diri".

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) Psikologi. Harapan saya semoga skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimonaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Pembimbing



Very Julianto, M. Psi
NIP. 19880717 201503 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengambilan Keputusan Pada Orang yang Melakukan Percobaan Bunuh Diri

Hanna Zakia

Intisari

Pengambilan keputusan adalah memilih satu keputusan dari beberapa pilihan alternatif yang ada dengan mengetahui segala resiko yang akan terjadi. bunuh diri adalah perbuatan melukai diri sendiri secara sengaja dengan tujuan menghilangkan nyawa diri sendiri menggunakan alat yang mematikan. Pengambilan keputusan bunuh diri adalah pengambilan keputusan untuk melakukan percobaan bunuh diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan pada penelitian ini berjumlah dua orang yang pernah melakukan percobaan bunuh diri. Hasil mengungkapkan bahwa proses pengambilan keputusan bunuh diri informan melalui waktu berpikir yang panjang dan informan memiliki berbagai macam pertimbangan sebelum bunuh diri yaitu dengan memilih cara bunuh diri yang tidak terlalu menyakitkan

Kata kunci: pengambilan keputusan, percobaan bunuh diri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Decision Making in People With Suicide Attempt

Hanna Zakia

Abstract

Decision-making is choosing one decision from several alternative options that exist by knowing all the risks that will occur. Suicide is an act of injuring oneself intentionally to take one's own life using a lethal instrument. Suicide decision-making is the decision to make a suicide attempt. This research uses a qualitative approach with a case study method. There were two informants in this study who had attempted suicide. The results revealed that the informant's suicide decision-making process took a long time to think and the informant had various considerations before committing suicide, namely by choosing a less painful suicide method.

Keywords: decision making, attempted suicide



MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al Baqarah:286)

Betapapun sulitnya hidup, selalu ada sesuatu yang dapat anda lakukan dan berhasil.

(Stephen Hawking)

Meskipun kamu merasa sedih, jangan perah putus asa. Dan meskipun kamu terjatuh,
jangan pernah hancur. (Tablo)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua, kakak-kakakku dan adik-adikku atas kasih sayang,

dukungan, serta do'a yang tiada henti.

Sahabat-sahabatku atas bantuan serta harapan,

hingga aku tetap bertahan sampai saat ini.

Dan Almamater yang membesarkanku, Psikologi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis masih bisa merasakan nikmat sehat sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengambilan Keputusan Pada Orang yang Melakukan Percobaan Bunuh Diri”. Tidak lupa pula shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang syafa’atnya selalu kita nantikan.

Tugas akhir ini tentunya tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan do’a dari berbagai pihak. Peneliti ingin mengucapkan sebanyak-banyaknya rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi. sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi, M.A., Psi selaku dosen pembimbing akademik yang telah berbaik hati membimbing dan mengarahkan dengan penuh kasih selama proses pembuatan skripsi hingga akhirnya dapat melalui tahap seminar proposal.
4. Bapak Very Julianto, M.Psi. sebagai dosen pembimbing dalam penelitian ini, terima kasih banyak untuk kesabaran dan kebaikan hatinya karena selalu meluangkan waktunya.
5. Ibu Nustighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi selaku dosen penguji I yang sudah meluangkan waktu dan memberikan berbagai masukan

kepada peneliti agar skripsi yang disusun menjadi lebih optimal.

6. Bapak Muslim Hidayat, M.A., selaku dosen penguji II yang sudah meluangkan waktu dan memberikan masukan-masukan kepada peneliti agar skripsi yang disusun menjadi lebih berkualitas.
7. Seluruh informan yang telah rela meluangkan waktunya dan bersedia menceritakan kisahnya yang sangat pribadi.
8. Terima kasih dari hati yang paling dalam untuk orang tuaku, kakak-kakakku, dan adik-adikku tersayang. Dukungan kalian sangat berarti bagiku.
9. Terima kasih untuk teman-temanku: Seung, Za, Desy, Afi yang selalu mendukungku selama mengerjakan tugas akhir, selalu membantuku apabila ada kesulitan, dan tempat berkeluh kesah mengenai apapun.
10. Terima kasih pada semua teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Dukungan kalian sangat berarti.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Penelitian	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Intisari	v
Abstract	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Pengambilan Keputusan	19
B. Bunuh Diri	22
C. Kerangka Teoritik	24
D. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Karakteristik Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	29
C. Informan Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32

F. Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	35
B. Pelaksanaan Penelitian	36
C. Hasil Penelitian	37
1. Informan PR.....	37
2. Informan SU.....	50
D. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan Penelitian.....	35
Table 2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dinamika Psikologis PR	49
Gambar 2. Dinamika Psikologis SU	58
Gambar 3. Dinamika Psikologis Semua Informan	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. <i>Inform Consent</i> Informan PR	75
2. <i>Inform Consent</i> Informan SU	76
3. <i>Inform Consent Significant other</i> AR	77
4. <i>Inform Consent Significant other</i> RL.....	78
5. Pedoman Wawancara Informan.....	79
6. Pedoman Wawancara <i>Significant other</i>	81
7. Verbatim Wawancara Informan PR.....	83
8. Verbatim Wawancara Informan SU.....	113
9. <i>Open Coding</i> , Kategorisasi Data, dan <i>Axial coding</i> Informan PR....	160
10. <i>Open Coding</i> , Kategorisasi Data, dan <i>Axial coding</i> Informan SU ...	207
11. <i>Open coding Significant other</i> AR.....	242
12. <i>Open coding Significant other</i> RL.....	252
13. Hasil Observasi Informan PR	263
14. Hasil Observasi Informan SU.....	265
15. CURRICULUM VITAE	267

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kasus bunuh diri semakin hari semakin meningkat. Permasalahan yang terjadi membuat orang memilih mengakhiri hidupnya. Menurut informasi WHO pada tahun 2015, bunuh diri adalah alasan pendorong kematian dalam kelompok usia 15 hingga 29 tahun. Individu yang meninggal karena bunuh diri ada 11,4 per 100 ribu individu dan secara konsisten ada 800 ribu individu yang meninggal karena penghancuran diri. Asia Tenggara mewakili sekitar 39% dari semua kasus bunuh diri di dunia. Khusus di Indonesia kasus bunuh diri yang paling menonjol adalah dengan meminum zat beracun atau gantung diri (Linggasari, 2015). <http://www.beritasatu.com/kesehatan/209155-who-angka-bunuh-diri-di-indonesia-capai-10000-per-tahun.html>

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia masuk ke dalam delapan besar kasus bunuh diri se ASIA. Pada tahun 2010, Indonesia mencapai 1,8 per 100 ribu jiwa atau sekitar 5000 orang per tahun yang pernah melakukan percobaan bunuh diri. Kemudian pada tahun 2012 tercatat 4,3 per 100 ribu jiwa atau sekitar 10 ribu per tahun (CNN, 2014).

Pada tahun 2015, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat setidaknya ada 812 kasus bunuh diri di seluruh wilayah Indonesia. Jawa Tengah menjadi provinsi dengan kasus bunuh diri terbanyak dengan 331 kasus, disusul oleh Jawa Timur dengan 119 kasus. Angka tersebut yang hanya tercatat di kepolisian. Jumlah data di lapangan jauh

lebih tinggi lagi (BPS, 2016). Menurut data kepolisian di Indonesia, pada tahun 2020 dilaporkan terdapat 671 orang yang melakukan tindakan bunuh diri. Sedangkan BPS tahun 2020 mencatat, terdapat total 5.787 kasus bunuh diri dan percobaan bunuh diri (Aditya, 2021). <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-352577112/angka-bunuh-diri-rentan-di-usia-15-29-tahun-kemenkes-jadi-penyebab-kematian-tertinggi-kedua>.

Di Yogyakarta terdapat 29 kasus bunuh diri di tahun 2020 dan mengalami kenaikan menjadi 38 kasus selama tahun 2021 (Mahila, 2021). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/12/22/jawa-tengah-provinsi-dengan-kasus-bunuh-diri-terbanyak-di-indonesia>. Seorang mahasiswi KAM (20) semester lima kuliah di salah satu Universitas di Yogyakarta ditemukan bunuh diri di kamar kosnya yang diduga karena stress. Korban bunuh diri dengan meminum racun tikus yang ia pesan sebelumnya. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211022132907-12-710976/diduga-stres-tugas-kuliah-mahasiswi-di-yogya-bunuh-diri>.

Jumlah kematian akibat bunuh diri banyak terjadi pada kelompok umur produktif, yaitu 25-29 tahun yang terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah (*low and middle income countries*) (WHO, 2016). Menurut WHO, angka kematian akibat bunuh diri di Indonesia tahun 2016 sebesar 3,4/100.000 penduduk, laki-laki (4,8/100.000 penduduk) lebih tinggi dibandingkan perempuan (2,0/100.000 penduduk) karena laki-laki tiga kali lebih cenderung berhasil bunuh diri dari pada perempuan.

Bunuh diri ialah penyebab kematian yang ketiga setelah kecelakaan dan pembunuhan (Nevid, 2005). Bunuh diri merupakan salah satu penyebab kematian yang sering terjadi (Semium, 2006). Bunuh diri yaitu perbuatan melukai diri sendiri dengan sengaja dan sadar yang bertujuan untuk mengambil jiwa sendiri (Kartono, 1989). Bunuh diri merupakan sebuah perilaku pemusnahan secara sadar yang ditujukan pada diri sendiri oleh seorang individu yang memandang bunuh diri sebagai solusi terbaik dari sebuah isu (Schneidman dalam Ratih, 2016). (Crosby, Ortega, Melanson, dalam Valentina, 2016) menyatakan bahwa percobaan bunuh diri adalah perilaku yang melukai diri sendiri yang dengan mempunyai keinginan untuk mati. Percobaan bunuh diri bisa atau tidak bisa menghasilkan luka.

Bagi orang awam, melakukan percobaan bunuh diri termasuk tindakan yang tidak waras tetapi konflik yang menyebabkan orang bunuh diri tidak disadari. Pikiran-pikiran orang yang melakukan bunuh diri tidak terlihat secara fisik dan ciri-cirinya juga tidak diketahui karena orang yang memiliki pikiran bunuh diri terlihat normal. Perilaku bunuh diri bukan merupakan gangguan psikologis tetapi yang mendasarinya ialah simtom gangguan psikologis berupa gangguan mood (Nevid, 2005).

Penyebab bunuh diri bukan hanya karena psikis tetapi juga fisik. Orang yang menderita sakit fisik sangat menyakitkan dan tidak punya harapan akan mencari pelarian yaitu dengan bunuh diri. Orang lanjut usia lebih rentan terkena penyakit seperti kanker dan *alzheimer* yang membuat mereka tidak berdaya dan putus asa sehingga muncul pikiran untuk bunuh diri. Orang usia lanjut juga menderita kehilangan teman-teman dan orang yang dicintai sehingga menyebabkan isolasi sosial. Kehilangan

kesehatan dan peran tanggung jawab di komunitas menyebabkan keinginan mereka untuk bunuh diri (Nevid, 2005).

Faktor lain yang menyebabkan bunuh diri adalah faktor sosiologis berupa disintegrasi dan disorganisasi sosial yang mengakibatkan disintegrasi dan disorganisasi pribadi, masa krisis, pengikisan nilai dan norma. Ekonomi berupa status ekonomi, depresi ekonomi, kemiskinan yang dipaksakan, dan lain-lain. Faktor politik berupa perubahan iklim politik dengan berbagai macam tekanan, deglarasi politik, perubahan peran dalam dunia politik, dan lain-lain. Faktor kegagalan pendidikan berupa studi di Universitas (Kartono, 1989). Berbagai alasan mendasari orang memilih jalan tali gantungan untuk mengakhiri hidupnya. Namun faktor yang paling dominan yakni persoalan depresi, hutang, asmara hingga sakit yang tak kunjung sembuh (KR Jogja, 2016).

Menurut Marchira (dalam Anggraini, 2014) penderitaan merupakan masalah psikologis yang dipengaruhi oleh stres psikososial. Chaplin (2002) berpendapat bahwa penurunan terjadi pada individu yang khas dan keputusan adalah kejengkelan, rasa kasihan, kelemahan, yang digambarkan oleh sensasi kekurangan, tindakan yang berkurang dan negatif tentang apa yang akan datang. Bahaya penghancuran diri lebih menonjol pada individu dengan masalah disposisi ekstrim, khususnya kesedihan yang signifikan dan bipolar (Bostwick dan Pankratz dalam Nevid, 2005). Kesuraman yang signifikan mewakili sekitar 20% hingga 35% dari penghancuran diri yang lewat di AS (Anxiety et al dalam Nevid, 2005). Menurut para ahli semakin besar usaha yang dilakukan dalam menangani gangguan mood maka semakin rendah percobaan bunuh

diri (Isacsson dalam Nevid, 2005). Berdasarkan temuan lapangan, informan mengalami masalah dengan keluarganya yang melakukan percobaan bunuh diri.

“Semester satu itu rasanya masih adaptasi sih. Maksudnya masih kan barusan lulus ya. Barusan jauh dari orangtua terus balik lagi gitu ya. Enggak maksudnya enggak sesering semester dua gitu berantemnya, semester satu itu. Kadang berantem sama orangtua, tapi ya masih bisa baikan lagi karena sebelumnya jauh kan. Terus orangtua juga masih lebih sabar ngadepin anaknya. Nah masuk ke semester dua itu orangtua mulai ke banyak tuntutan, kayak banyak ekspektasinya yang enggak enggak dilihat dari saya gitu lho. Kayak kok ini anak masuk pondok kok kayak gini tetepan, kayak gitu. Yang diharapkan kan ibadahnya. Rajin ngaji, segala macem. Kok biasa aja gitu, enggak ada perubahan yang signifikan padahal udah lulus dari pondok, gitu-gitu kan. Banyak cek-cok, sering ini apa nuntut masalah ibadah itu lah orangtua kan”. **(Studi Pendahuluan PR)**

Beck (dalam Anggraini, 2014) mendefinisikan Kesuraman adalah kondisi makhluk yang tidak biasa yang ditunjukkan dengan tanda dan manifestasi seperti berkurangnya disposisi emosional, sinisme dan keraguan, hilangnya kedekatan dan indikasi vegetatif. Jenis keputusan yang dapat dirasakan oleh seseorang memiliki tiga macam, yaitu *mild depression/minor depression* dan *dysthymic disorder; moderate depression*; dan *Severe depression/major depression*. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi depresi adalah faktor kesehatan, kepribadian, religiusitas, pengalaman hidup yang pahit, harga diri dan dukungan sosial. Gejala depresi menurut Beck

digolongkan dalam empat simtom, yaitu simtom emosional, simtom kognitif, simtom motivasional dan simtom fisik.

Ketika orang sudah putus asa cenderung melakukan hal yang merugikan dirinya, hal ini dikarenakan orang yang mengalami suatu permasalahan yang membuat dirinya depresi mengalami distorsi kognitif sehingga dia tidak bisa menemukan jalan keluar bagi permasalahannya yang mengakibatkan orang memutuskan untuk bunuh diri. Para pelaku perobaan bunuh diri merasa hampa dan tidak berguna sehingga mereka memutuskan untuk bunuh diri karena mereka merasa dengan bunuh diri semua masalah dalam kehidupannya akan terselesaikan. Keputusan adalah akhir dari proses pemikiran tentang apa yang dianggap sebagai suatu “masalah” yang menyimpang daripada yang dikehendaki, direncanakan atau dituju dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif pemecahannya (Atmosudirdjo dalam Sabri, 2013). Pengarahan adalah jalan memilih opsi terbaik dari beberapa pilihan secara metodis untuk ditindaklanjuti (dimanfaatkan) sebagai metode untuk mengurus masalah. (Setiadi, 2008).

Setiap alternatif membawa konsekuensi yang berarti bahwa sejumlah alternatif itu berbeda antara satu dengan yang lain mengingat perbedaan dari konsekuensi-konsekuensi yang akan ditimbulkannya (Magdalena, 2012). Membuat keputusan merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari baik secara individu ataupun secara kelompok. Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan suatu perubahan terhadap individu ke arah yang lebih baik (Anwar, 2014). Siagian dalam Anwar, 2014 menjelaskan bahwa pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan

yang sistematis terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendekatan yang sistematis itu menyangkut pengetahuan tentang hakikat masalah yang dihadapi itu, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan masalah yang dihadapi, analisis masalah dengan menggunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan, menganalisis setiap alternatif sehingga ditemukan alternatif yang paling rasional, dan penilaian dari hasil yang dicapai sebagai akibat dari keputusan yang diambil.

Seperti hasil wawancara berikut:

“Kalau buat mutusin bunuh diri saya mutusin sendiri karena saya ngerasa udah capek buat ngejalanin hidup kalau disalah-salahin mulu. Apa-apa harus ikut maunya orang tua, saya gak boleh mutusin sendiri” (**Studi Pendahuluan PR**)

Bandura dalam Mukharromah, 2014 proses belajar-modeling yang dilakukan seseorang berdasarkan informasi yang didapatnya, ketika seseorang memutuskan untuk bunuh diri, mereka mempunyai reverensi mengenai bunuh diri baik dari metode atau alat yang digunakan ataupun untuk pengambilan keputusan.

Seperti hasil wawancara berikut:

“Sebelum itu saya itu nemenin temen KKN ada, temen KKN itu. Temen dia kecelakaan. Kecelakaannya nabrak yang hitam putih di tengah jalan itu. Tapi bisa sampai kayak gitu, gitu. Cuma nggak nggak mati sih dia. Nah pikirku karena dia dirawat di kan itu di perempatan Blok O ya. Temennya temen kakaknya itu dirawat di Harjolukito kan. Terus saya tiba-tiba aja keinget gitu. Berarti aku bisa juga tuh kalau nabrakin ke trotoar ya. Trotoar itu bisa lukanya

tuh bisa parah. Kalau dia nggak sengaja aja lukanya bisa separah itu, kalau aku sengaja mungkin aku bisa mati” (Studi Pendahuluan PR)

Menurut Herbert A. Simon (dalam Sabri, 2013), tidak kurang dari tiga tahapan yang ditempuh dalam bernavigasi, khususnya: (1) Tahap pemeriksaan, tahap ini dilakukan dengan membaca kondisi apa yang memerlukan pilihan. Pada tahap ini informasi mentah diperoleh, ditangani dan dicoba dan digunakan sebagai panduan untuk menemukan atau memahami masalah. (2) Tahap perencanaan, pada tahap ini pendaftaran, perbaikan, penyelidikan potensi kegiatan selesai dan (3) Tahap Pilihan, pada tahap ini gerakan pemilihan judul kegiatan dilakukan dari semua arus. (Anwar, 2014).

Menurut Suharnan (2005), pengambilan keputusan dipengaruhi oleh dua bingkai yaitu, penerimaan yang menghasilkan tindakan penghindaran resiko dan penolakan yang menghasilkan akan mengambil resiko. Penerimaan akan menciptakan penghalang atau penghindaran bahaya. Kemudian, penolakan akan menciptakan bahaya. pada saat itu, dikomunikasikan dalam kekurangan struktur sehingga akan memicu gerakan berbahaya. Terlepas dari penjabaran perspektif yang merugikan pada diri sendiri, hal itu akan membentuk peta intelektual yang rusak (pemikiran terprogram) yang menyebabkan seseorang menghadapi tikungan intelektual yang digambarkan dengan berkurangnya kapasitas untuk mengatasi masalah, sehingga ketika individu tersebut memilih untuk mengakhiri semuanya.

Seperti hasil wawancara berikut:

“Itu hari pas berantem hari H itu masih kebawa-bawa sedih dan berlarutnya. Nah besoknya itu baru saya siang-siang itu pas semua orang tidur saya di kamar sendirian masih keinget sakit hatinya yang kemarin. Terus sebelumnya nggak bisa nangis. Entah kenapa saat itu rasanya udah nggak nggak tahu lagi apa yang dirasain. Tiba-tiba nangis gitu. Pas nangis itu ada pisau di deket situ. Saya ambil aja. Terus eh coba nyayat pergelangan tangan pas di nadi gitu, tapi ternyata sayatannya kurang dalam. Mungkin sambil nangis itu tadi ya jadi nggak fokus nyayat tangan sendiri. Terus habis itu berdarah banyak, tapi terus saya tutup sendiri lukanya habis itu. Udah coba kanan kiri. Pengennya sebenarnya niatnya mati aja. Di pikiran itu pengennya udah nggak tahan lagi. Capek. Nggak mau lagi, nggak ada gunanya juga. Hidup itu ngapain sih? Tiap hari aja digituin, dibanding-bandingin, dikata-katain. Sudahlah anak paling kecil bisa ngata-ngatain gitu kan. Udah nggak udah nggak tahan gitu tadi”

(Studi Pendahuluan PR)

Perlu adanya penelitian mendalam terkait bunuh diri untuk menemukan bagaimana pengambilan keputusan pada percobaan bunuh diri. Penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya hanya membahas faktor-faktor bunuh diri, belum ada yang membahas mengenai pengambilan keputusan bunuh diri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena bunuh diri ke dalam sebuah penelitian studi kasus yaitu dengan judul “Pengambilan Keputusan Pada Orang yang Melakukan Percobaan Bunuh Diri”. Percobaan bunuh diri tersebut melalui proses berpikir yang panjang hingga akhirnya mengambil sebuah keputusan untuk melakukan bunuh diri. Peneliti

tertarik bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh informan sehingga memutuskan bunuh diri.

B. Rumusan Masalah

Uraian tentang proses pengambilan keputusan bunuh diri membawa peneliti pada sebuah rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian ini yaitu tentang bagaimana pengambilan keputusan orang yang melakukan percobaan bunuh diri dan apa saja faktor yang mendukung terbentuknya pengambilan keputusan pada orang yang melakukan percobaan bunuh diri.

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas memandu penelitian ini pada sebuah tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan pada orang yang melakukan percobaan bunuh diri dan apa saja faktor pengambilan keputusan pada orang yang melakukan percobaan bunuh diri

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengambilan keputusan pada orang yang melakukan percobaan bunuh diri. Sumbangan pemikiran khususnya untuk menambah wawasan pengetahuan psikologi, seperti Psikologi abnormal, sosial, dan kepribadian.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk masyarakat luas agar lebih *aware* terhadap permasalahan orang lain yang ada di sekitarnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian ini dan mampu mengungkapkan aspek-aspek atau hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang bunuh diri dan pengambilan keputusan dan berdasarkan jurnal-jurnal tersebut peneliti menemukan beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian tentang bunuh diri dan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Penelitian tentang bunuh diri oleh Lita Arfandiyah Kusuma Dewi & Hamidah (2013) dengan judul “Hubungan antara Kesepian dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja dengan Orangtua yang Bercerai”. Penelitian ini menggunakan metode tipe penelitian survey yang berjenis eksplanatori untuk membuktikan korelasi antara variable bebas (kesepian) dan variabel terikat (ide bunuh diri). Subjek penelitian yang digunakan ialah beberapa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang ada di Surabaya, yaitu SMK 45, SMK Dr. Sutomo, SMK IPIEMS, SMK Satyawidya, dan SMAN 4 Surabaya dengan kategori remaja laki-laki atau perempuan berusia 15 – 18 tahun, serta memiliki orangtua yang telah bercerai selama ≤ 5 tahun. Hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara

kesepian dengan keinginan bunuh diri pada remaja dengan orang tua bercerai karena remaja dengan orang tua bercerai atau merasa kesepian tidak menggunakan bunuh diri sebagai pelarian tetapi lebih mendekatkan diri kepada Tuhan..

Penelitian tentang bunuh diri oleh Arif Prasetyo, Mamnu'ah, dan Sri Hendarsih (2009) dengan judul “Hubungan Tingkat Kesejahteraan Dengan Risiko Bunuh Diri Pada Kepala Keluarga di Pedukuhan Cekel Desa Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan cross sectional. Subjek penelitian yang digunakan ialah Kepala Keluarga di Pedukuhan Cekel dengan jumlah 71 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu kepala keluarga yang tergolong sejahtera yaitu 50 orang (70%) sedangkan yang tergolong prasejahtera sebanyak 21 orang (30%) dan kepala keluarga yang berisiko tinggi terhadap perilaku bunuh diri yaitu 17 kepala keluarga (24%) sedangkan kepala keluarga yang berisiko rendah sejumlah 54 orang (76%).

Penelitian tentang bunuh diri oleh Mariyono Sedyowinarso & Sri Rahayu Partosuwido (2006) dengan judul “Hubungan Antara Simtom Depresi dengan Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri pada Pasien Gangguan Jiwa”. Penelitian ini menggunakan penelitian non-trial, jenis korelasional logis yang jelas dengan cross sectional review. Subyek pemeriksaan yang digunakan adalah pasien gangguan jiwa di Klinik Jiwa Grhasia Yogyakarta sebanyak 111 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan moderat antara indikasi kesuraman dan perilaku merusak diri sendiri dan hubungan sedang antara kesedihan dan perilaku merusak diri sendiri.

Penelitian tentang pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Marzuki (2015) dengan judul “Pengambilan Keputusan Sekolah Melalui Manajemen Strategik Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandar Baru”. Hasil penelitian yaitu mekanisme pengambilan keputusan kepala sekolah pada SMPN 1 Bandar Baru terbantu melalui latihan pengenalan diri, perencanaan tujuan, aransemen elektif, penentuan model penentuan aransemen, dan penentuan aransemen sehingga menjadi pilihan. Pertimbangan utama dalam menentukan pilihan mencakup persyaratan waktu, kondisi iklim, kondisi topografi sekolah, dan jumlah anggota. Pelaksanaan navigasi penting diwujudkan melalui sanksi pilihan, rencana fungsional, sosialisasi dan surat menyurat, kegiatan, pengawasan, audit, dan penilaian. Sosialisasi pilihan penting pada koherensi program persekolahan diperjelas secara transparan dengan ketua perwakilan kemudian, kemudian diteruskan ke semua bagian staf pengajar dan staf pelatihan untuk diselesaikan dengan pengaturan.

Selanjutnya penelitian tentang pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Yadi Purwanto dan Moordiningsih (2005) dengan judul “Dinamika Perilaku Pengambilan Keputusan Perawat Dan Tenaga Paramedis Dalam Kondisi Gawat Darurat”. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah 10 orang. Metode penelitian ini ialah kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah para perawat dan tenaga paramedik mengambil keputusan menggunakan metode pengambilan keputusan yang berdasarkan pada empat hal yaitu; (1) berdasar pengalaman, (2) berdasarkan standar/prosedur tetap yang sudah ada, (3) berdasarkan pendidikan/teori yang dimiliki, dan (4) berdasarkan pertimbangan orang yang lebih ahli..

Selanjutnya penelitian tentang pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Chaidir Iswanaji, Dra. Sudati Nur Sarfiah, Nuwun Priyono, dan Siti Arifah (2017) dengan judul “Evaluasi Sistem Pengambilan Keputusan Pada Universitas Tidar Magelang Dengan Menggunakan Model *Maturity Level*”. Teknik eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah temuan kuantitatif. Subyek yang digunakan dalam review ini adalah staf skolastik Perguruan Tinggi Tidar Magelang sebanyak 35 responden. Prosedur pemilihan informasi menggunakan polling. Konsekuensi dari pengujian ini adalah tidak adanya pengaruh yang besar dari elemen luar pada pengambilan keputusan kerangka kerja dengan model tingkat pengembangan di Tidar College, Magelang.

Selanjutnya penelitian tentang pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Yolanda Imelda Fransisca Tuapattinaya & Sri Hartati (2014) dengan judul “Pengambilan Keputusan Untuk Menikah Beda Etnis: Studi Fenomenologis Pada Perempuan Jawa”. Metode eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat subjektif dengan pendekatan fenomenologis. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga wanita dewasa (berumur 20-40 tahun) berkebangsaan Jawa yang menikah dengan pria non-Jawa (etnis Batak dan Papua). Dampak lanjutan dari tinjauan ini adalah bahwa faktor dalam dan faktor luar berperan dalam dinamika interaksi antar hubungan etnis. Modal sesungguhnya yang membentengi subjek untuk memilih menikah dan berkewarganegaraan alternatif adalah kesamaan keyakinan (agama) dengan pasangan dan usia atau perkembangan untuk menikah. Pengalaman hubungan antar etnis juga mempengaruhi subjek dalam berpikir tentang hubungan antar etnis.

Afiliasi multietnis dapat menunjukkan efek positif pada kontras etnis dengan kaki tangan dan perubahan kualitas sosial dalam memilih jodoh.

Berdasarkan keterangan dari beberapa penelitian yang relevan di atas, peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan namun penelitian diatas hanya menggunakan salah satu dari variabel yang peneliti ingin teliti. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mempunyai beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu:

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Lita Arfandiyah	Hubungan antara	Variabel tunggal	Metode penelitian
Kusuma Dewi	Kesepian dengan	penelitian yaitu	menggunakan
Hamidah	Ide Bunuh Diri pada Remaja dengan Orangtua yang Bercerai	bunuh diri	metode tipe penelitian survey yang berjenis eksplanatori. Subjek yang digunakan ialah siswa SLTA yang berusia 15 – 18 tahun
Hendarsih	Hubungan Tingkat Kesejahteraan Dengan Risiko Bunuh Diri Pada Kepala Keluarga di Pedukuhan Cekel	Variabel tunggal penelitian yaitu bunuh diri	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan <i>cross sectional</i> . Subjek yang

	Desa Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009		digunakan ialah Kepala Keluarga di Pedukuhan Cekel dengan jumlah 71 orang
Mariyono Sedyowinarso & Sri Rahayu Partosuwido	Hubungan Anantara Variabel tunggal Simtom Depresi penelitian yaitu dengan bunuh diri Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri pada Pasien Gangguan Jiwa		Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian noneksperimental, jenis deskriptif analitik korelasional dengan <i>cross sectional study</i> . Subjek yang digunakan ialah pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta sebanyak 111 responden.
Marzuki	Pengambilan Keputusan Sekolah Melalui Manajemen Strategik Pada	Metode penelitian ialah kualitatif. Teknik pengumpulan data	Subjek penelitian yang digunakan ialah kepala sekolah, wakil

	Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandar Baru	ialah wawancara dan observasi.	kepala sekolah, dan guru
Yadi Purwanto dan Moordiningsih	Dinamika Perilaku Pengambilan Keputusan Perawat Dan Tenaga Paramedis Dalam Kondisi Gawat Darurat	Metode penelitian ialah kualitatif. Teknik pengumpulan data ialah wawancara dan observasi.	Subjek penelitian yang digunakan ialah 10 orang.
Chaidir Iswanaji, Dra. Sudati Nur Sarfiah, dll	Evaluasi Sistem Pengambilan Keputusan Pada Universitas Tidar Magelang Dengan Menggunakan Model <i>Maturity Level</i>	Variabel tunggal penelitian yaitu pengambilan keputusan	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan ialah 35 responden.
Tita Meitia	Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Rangka Pemberdayaan Tenaga Pendidik Di Sekolah Polisi Negara Jambi	Variabel tunggal penelitian yaitu pengambilan keputusan	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan ialah Kepala Sekolah Polisi Negara (SPN) Jambi, Sekretaris SPN Jambi, Kepala

				Bagian pengajaran dan pelatihan (Kabagjarlat)
				Sekolah Polisi Negara jambi, Koordinator tenaga pendidik dan Tenaga Pendidik sekolah Polisi Negara/SPN Jambi.
Yolanda Imelda Fransisca Tuapattinaya & Sri Hartati	Pengambilan Keputusan Untuk Menikah	Metode penelitian ialah kualitatif. Beda Teknik Etnis: Studi Fenomenologis Pada Perempuan Jawa.	Metode penelitian ialah kualitatif. Beda Teknik Studi pengumpulan data ialah wawancara dan observasi.	Subjek penelitian yang digunakan ialah tiga orang perempuan dewasa (usia 20-40 tahun) etnis Jawa yang menikah dengan pria non-Jawa (etnis Batak dan Papua).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengambilan keputusan pada orang yang melakukan percobaan bunuh diri adalah orang yang mengambil keputusan untuk melakukan percobaan bunuh diri. . Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik beberapa kesimpulan yang meliputi faktor pengambilan keputusan dan proses pengambilan keputusan Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pertama adalah faktor budaya yang meliputi interaksi dengan lingkungan sosial. Kedua faktor sosial yang meliputi interaksi dengan keluarga atau orang terdekat. Faktor ketiga adalah pribadi yang meliputi permasalahan individu itu sendiri. Empat faktor psikologis yang meliputi kesiapan individu ketika menghadapi permasalahan.

Sementara itu, proses pengambilan keputusan yang turut berperan adalah *Intelligence activity*, yaitu bagaimana cara informan ketika menghadapi permasalahan. *Design activity*, yaitu bagaimana cara informan memilih pertimbangan-pertimbangan dalam pemecahan masalahnya dan *Choice activity* yaitu, bagaimana informan ketika membuat suatu keputusan untuk bunuh diri.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu berikut ini adalah rekomendasi dari peneliti kepada informan dan untuk penelitian selanjutnya.

Peneliti merekomendasikan beberapa saran berdasarkan kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini. *Pertama*, memiliki kesadaran tentang pentingnya *mental health*. Ketika ada yang memiliki masalah, kita mencoba merangkulnya dan yang punya permasalahan bisa menceritakan permasalahannya ke orang terdekatnya.

Kedua, orang tua atau keluarga terdekat lebih memahami kondisi keluarganya yang lain. Tidak menghakimi atau membela salah satu pihak saja ketika ada yang bertengkar. Keluarga juga bisa mengajak anggota keluarganya yang lain untuk bercerita mengenai permasalahan hidup yang dialaminya.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pra-penelitian terhadap informan sebelum melakukan penelitian. Selain itu juga perlu dihubungkan dengan variabel-variabel lain.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dicky. (2021, Januari). Angka Bunuh Diri Rentan Di Usia 15-29 Tahun, Kemenkes: Jadi Penyebab Kematian Tertinggi Kedua. Gala Media. Diunduh dari: <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-352577112/angka-bunuh-diri-rentan-di-usia-15-29-tahun-kemenkes-jadi-penyebab-kematian-tertinggi-kedua> tanggal 21 januari 2022.
- Aiyuda, N. (2013). Keintiman, Komitmen, dan Kepercayaan pada Pemaafan Istri Terhadap Suami. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Suska Riau.
- Al-Husain. S. (2005). *Mengapa Harus Bunuh Diri*. Jakarta: Qisthi Press.
- Alsa, A. (2014). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraini, D.I. (2014). Hubungan Depresi dengan Status Gizi. *Jurnal Medula*: Vol. 2 No. 2
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1.
- Atmosudirdjo, S.P. (1982). *Pengambilan Keputusan (Decision Making)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persaka

- Creswell, J.W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eniyati, S. (2011). Perancangan Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan untuk Penerimaan Beasiswa dengan Metode SAW (Simple Additive Weighting). *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*. Vol. 16, No. 2.
- Fajrlan. (2021, Oktober). Diduga stres tugas kuliah, mahasiswi di Yogya bunuh diri. CNN Indonesia. Diunduh dari: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211022132907-12-710976/diduga-stres-tugas-kuliah-mahasiswi-di-yogya-bunuh-diri> tanggal 21 januari 2022.
- Federal Aviation Administrator. (2009). *Aeronautical Decision-Making*. Diunduh dari: https://www.faa.gov/regulation_policies/handbooks_manuals/aviation/pilot_handbook/media/PHAK%20-%20Chapter%2017.pdf tanggal 15 agustus 2018.
- Hamidah & Lita A.K.D (2013). Hubungan antara Kesepian dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja dengan Orangtua yang Bercerai. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*: Vol. 02 No. 03.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

- Herdiansyah, H. (2015). *Metodoogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Yogyakarta : UII Press.
- Iswanaji, C., et.al. (2017). Evaluasi Sistem Pengambilan Keputusan Pada Universitas Tidar Magelang Dengan Menggunakan Model Maturity Level. *Jurnal Riset Akutansi Keuangan*: Vol. 2, No. 2.
- Kaplan, H. I., & Sadock, B.J. (2003). *Comprehensive textbook of psychiatry. 6th ed. vol 2*. Maryland : Williams & Wilkins.
- Kartono, K. (1989). *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartono, K. (1991). *Psikologi Umum*. Yogyakarta.
- Kartono, K. (2000). *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju.
- KRJogja. (2016). Bunuh Diri di Indonesia Peringkat Delapan di Asia Tenggara. Diunduh dari: http://krjogja.com/web/news/read/27875/Bunuh_Diri_di_Indonesia_Peringkat_Delapan_di_Asia_Tenggara tanggal 8 feruari 2018.
- Lingasari, Y. (2015, September). WHO: Tiap 40 Detik Satu Orang Mati Bunuh Diri. CNNIndonesia. Diunduh dari:

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150911134959-20-78094/who-tiap-40-detik-satu-orang-mati-bunuh-diri> tanggal 8 Februari 2018.

Magdalena, Hilyah. (2012). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Mahasiswa Lulusan Terbaik Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Stmik Atma Luhur Pangkalpinang). Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi.

Marzuki. (2015). Pengambilan Keputusan Sekolah Melalui Manajemen Strategik Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandar Baru. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*: Vol. 3, No. 3.

Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moordiningsih & Faturachman. *Proses Pengambilan Keputusan Dokter (Physician Decision Making)*. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*: Vol. 33, No. 2.

Mukharromah, Luluk. (2014). *Dinamika psikologis pada pelaku percobaan bunuh diri (tentament suicide)*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Nevid, Jeffrey S. (2005). *Psikologi Abnormal Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Prasetio, A; et.al. (2009). Hubungan Tingkat Kesejahteraan Dengan Risiko Bunuh Diri Pada Kepala Keluarga di Pedukuhan Cekel Desa Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009. Naskah Publikasi.
- Prastowo, Andi. (2011). Memahami Metode-Metode Penelitian. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Purwanto, Y., & Moordiningsih. (2005). Dinamika Perilaku Pengambilan Keputusan Perawat Dan Tenaga Paramedis Dalam Kondisi Gawat Darurat. Jurnal penelitian humaniora: Vol. 6, No. 1.
- Ratih, AA Sagung Weni Kumala., & David Hizkia Tobing. (2016). Konsep Diri Pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri Pria Usia Dewasa Muda Di Bali. Jurnal Psikologi Udayana
- Sabri, A. (2013). Kebijakan dan Pengambilan Keputusan dalam Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Al-Ta'lim: Jilid 1, No. 5.
- Sedyowinarso, S., & Sri R.P. (2006). Hubungan Anatara Simtom Depresi dengan Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri pada Pasien Gangguan Jiwa. Berita Kedokteran Masyarakat: Vol. 22, No. 1.
- Semium, Y. (2006). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.

- Setiadi, N. (2008). *Business Economics and Managerial Decision Making: Aplikasi Teori Ekonomi dan Pengambilan Keputusan Manajerial dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Steiner A.G. (1988). *Kebijakan Strategi Manajemen, terj.* Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi.
- Surilena. (2005). Fenomena Bunuh Diri pada Masyarakat Indonesia. *Majalah Kedokteran Atmajaya*.
- Tuapattinaya, Y.I.F., & Sri H. (2014). Pengambilan Keputusan Untuk Menikah Beda Etnis: Studi Fenomenologis Pada Perempuan Jawa. *Jurnal Psikologi Undip*: Vol. 13, No. 1.
- Valentina, T.B, & Avin F.H. (2016). Ketidakberdayaan dan Perilaku Bunuh Diri: Meta-Analisis. *Buletin Psikologi Universitas Gajah Mada*: Vol. 24, No. 2.